

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cengkong I Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 tepatnya pada bulan Januari hingga bulan Juni 2024.

B. Pendekatan Dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan mendeskripsikan kebenaran peristiwa. Prosedur penelitian ini menggunakan kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang memberikan informasi (informan). Oleh karena itu, data yang diperlukan dan diperolehdari informan itu sendiri berupa hasil wawancara dengan para penjawab pertanyaan (responden). Menurut (Lexy 2017) penelitian kualitatif adalahjenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dari metode statistik atau bentuk hitungan lainnya. Ada kemungkinan bahwa data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berada dalam keadaan sewajarnya dan proses informasi yang sewajarnya juga.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif, menurut (Sugiyono, 2017), merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menentukan nilai variabel mandiri, yaitu satu atau lebih variabel (independen), tanpa melakukan perbandingan.

Menurut Bogdan dan Taylor berpendapat mengenai penelitian kualitatif yaitu (Murdiyanto, 2020) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi sistematis dan faktual yang didasarkan pada data yang dikumpulkan selama proses penelitian, yang kemudian akan dituangkan ke dalam laporan atau uraian.

C. Subjek Penelitian/Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer yang didapatkan dari hasil observasi, tes, dan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV/B berjumlah 10 orang siswa di SDN Cengkong I. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV/B yang menjadi objek observasi, tes, dan wawancara mengenai Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa kelas IV SDN Cengkong I, Kecamatan Purwasari, Karawang. Guru dan siswa kelas IV SDN Cengkong I menjadi subjek penelitian ini. Subjek dipilih berdasarkan ketersediaan informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria dan kebutuhan informasi.

D. Prosedur Penelitian

Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan merupakan bagian dari metode penelitian yang digunakan dalam studi ini. Berikut adalah langkah-langkah penelitian:

1. Tahap Perencanaan

Ada tiga langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini dengan

satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu :

- a. Memberikan surat izin kepada kepala sekolah SDN Cengkong I untuk melakukan penelitian di kelas IV
- b. Menyiapkan instrumen observasi, wawancara, dan tes
- c. Validasi instrumen penelitian oleh dosen PGSD Universitas Buana Perjuangan Karawang.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, beberapa hal yang dilakukan mencakup :

- a. Melakukan wawancara kepada guru kelas IV,
- b. Mencatat semua percakapan saat wawancara,
- c. Membagikan lembar tes kemampuan literasi membaca,
- d. Mendokumentasikan kegiatan observasi, tes, dan wawancara, Membuat
- e. kesimpulan dari semua hasil observasi, tes, dan wawancara.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara. Analisis dilakukan berdasarkan teknik yang digunakan dalam bagian teknik analisis data.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan ketiga tahapan yang dilakukan sebelumnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sebagai

bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang di miliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tes

Pelajaran bahasa Indonesia akan dikaitkan dengan tes kemampuan membaca pemahaman ini. Semua aspek kemampuan membaca pemahaman yang diperlukan akan dibahas dalam bacaan berikutnya. Ini termasuk memahami arti kata-kata yang digunakan dalam bacaan, memahami pokok-pokok pikiran yang diungkapkan, mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam bacaan, mampu menarik kesimpulan tentang isi bacaan, mampu menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang berbeda, dan memahami susunan dan hubungan bacaan. Dalam penelitian ini menggunakan buku cerita rakyat yang berjudul "*Telaga Warna*" dipilih sebagai bahan bacaan karena cerita rakyat memiliki nilai-nilai moral dan bertujuan untuk memperkenalkan kembali cerita-cerita tradisional kepada anak-anak yang mulai dilupakan.

Tes dalam penelitian ini dirancang untuk mengetahui kinerja atau tingkat pemahaman membaca siswa, dan data diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes berdasarkan teori dari Abidin (2018).

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Kemampuan Literasi membaca

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat ketepatan		
		3	2	1
1.	Kemampuan mengambil informasi	Siswa mampu menuliskan semua tokoh dalam cerita rakyat “Telaga Warna”	Siswa mampu menuliskan 2 tokoh dalam cerita “Telaga Warna”	Siswa hanya mampu menuliskan 1 tokoh saja dalam cerita “Telaga Warna”
2.	Kemampuan membentuk pemahaman yang luas	Siswa mampu menjelaskan rinci permintaan sang putri	Siswa mampu menjelaskan rinci 2 permintaan sang putri	Siswa hanya mampu menjelaskan rinci 1 permintaan sang putri
3.	Kemampuan mengembangkan interpretasi	Siswa mampu menjelaskan secara rinci kenapa sang Putri tumbuh menjadi anak yang angkuh dan sombong	Siswa mampu menjelaskan 2 akibat kenapa sang Putri tumbuh menjadi anak yang angkuh dan sombong	Siswa hanya mampu menjelaskan 1 akibat kenapa sang Putri tumbuh menjadi anak yang angkuh dan sombong
4.	Kemampuan merefleksi dan mengevaluasi isi teks	Siswa mampu memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalam cerita	Siswa mampu memahami 2 nilai moral yang terkandung di dalam cerita	Siswa hanya mampu memahami 1 nilai moral yang terkandung di dalam cerita
5.	Kemampuan merefleksi dan mengevaluasi bentuk teks	Siswa mampu menjelaskan secara lengkap dan jelas mengapa cerita “Telaga Warna” disebut sebagai cerita fiksi.	Siswa mampu menjelaskan 2 alasan mengapa cerita “Telaga Warna” disebut sebagai cerita fiksi.	Siswa hanya mampu menjelaskan 1 alasan mengapa cerita “Telaga Warna” disebut sebagai cerita fiksi.
	Jumlah Sekor			

Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal Kemampuan Literasi Membaca

No	Aspek	Perincian Aspek	Nomor soal	Kriteria soal
1.	Kemampuan mengambil informasi	Memahami isi dan unsur- unsur dalam teks seperti tokoh, latar dan alur	1	Mudah
2.	Kemampuan membentuk pemahaman yang luas	Memahami kata dan kalimat yang tersurat didalam teks.	2	Sukar
3.	Kemampuan mengembangkan interpretasi	Memahami gagasan yang terdapat dalam teks bacaan.	3	Sedang
4.	Kemampuan merefleksi dan mengevaluasi isi teks	Menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan isi teks	4	Sedang
5.	Kemampuan merefleksi dan mengevaluasi bentuk teks	Menganalisis hal-hal yang terdapat didalam teks	5	Sukar

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes

No.	Soal	Aspek	Perincian Aspek
1.	Siapa sajakah tokoh-tokoh yang ada dalam cerita "Telaga warna"?	Kemampuan mengambil informasi	Memahami isi dan unsur-unsur dalam teks seperti tokoh, latar dan alur
2.	Mengapa sang raja harus berangkat bertapa pada malam bulan purnama ke sebuah gua kecil di gunung mas?	Kemampuan membentuk pemahaman yang luas	Memahami kata dan kalimat yang tersurat didalam teks.
3.	Mengapa sang Putri tumbuh menjadi anak yang sombong dan angkuh?	Kemampuan mengembangkan interpretasi	Memahami gagasan yang terdapat dalam teks bacaan.

4.	Apa yang kalian minta jika kalian merupakan anak dari seorang raja ?	Kemampuan merefleksi dan mengevaluasi isi teks	Menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan isi teks
5.	Mengapa cerita “Telaga warna” disebut sebagai cerita fiksi?	Kemampuan merefleksi dan mengevaluasi bentuk teks	Menganalisis hal-hal yang terdapat didalam teks

Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes kemampuan Literasi Membaca

No	Soal	Jawaban
1	Siapa sajakah tokoh-tokoh yang ada dalam cerita “Telaga Warna”?	
2	Mengapa sang raja harus berangkat bertapa pada malam bulan purnama ke sebuah gua kecil di gunung mas?	
3	Mengapa sang Putri tumbuh menjadi anak yang sombong dan angkuh?	
4	Bagaimana jika kalian menjadi seorang anak raja? Apa yang kalian minta jika kalian merupakan anak dari seorang raja ?	
5	Mengapa cerita “Telaga warna” disebut sebagai cerita fiksi?	

2. Wawancara

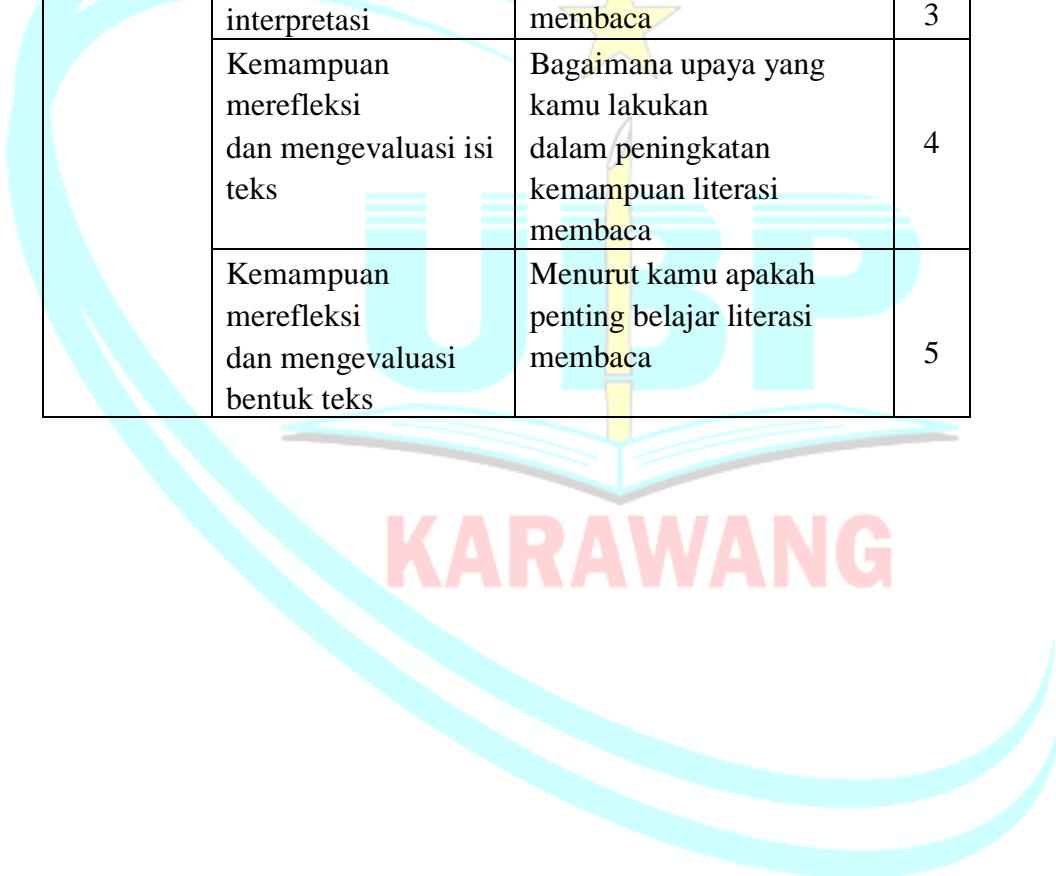
Wawancara adalah proses mendapatkan penjelasan dan informasi melalui tanya jawab, yang dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media telekomunikasi atau melalui pewawancara dengan orang yang diwawancara, dengan atau tanpa pedoman (Sugiyono 2016). Sedangkan menurut Stewart & Cash, mengemukakan definisi wawancara sebagai berikut: "An interview is

interactional because there is an exchanging, or sharing of roles, responsibilities, feelings, beliefs, motives, and information. If one person does all of the talking and the other all of the listening, a speech to an audience of one, not an interview, is talking place. "

Definisi di atas menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan di mana satu orang hanya bertugas untuk melakukan atau memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan. Definisi menurut Stewart & Cash di atas memiliki cakupan yang lebih luas. Mereka menyebutkan bahwa wawancara sesungguhnya adalah forum interaksi yang sangat dimungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara interviewer dan interview. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang dilakukan secara sharing oleh dua orang Dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dan pewawancara mendapatkan semua informasi untuk data penelitian. Dalam penelitian ini Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data penelitian yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan penelitian, Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Wawancara Siswa

Variabel	Indikator	Pertanyaan	No
Literasi Membaca	Kemampuan mengambil Informasi	Apakah kamu mengetahui tentang literasi membaca ?	1
	Kemampuan Membentuk pemahaman yang luas	Kesulitan apa yang kamu alami ketika melaksanakan literasi membaca ?	2
	Kemampuan mengembangkan interpretasi	Apa motivasi kamu dalam melaksanakan literasi membaca	3
	Kemampuan merefleksi dan mengevaluasi isi teks	Bagaimana upaya yang kamu lakukan dalam peningkatan kemampuan literasi membaca	4
	Kemampuan merefleksi dan mengevaluasi bentuk teks	Menurut kamu apakah penting belajar literasi membaca	5



KARAWANG

Tabel 3.6 Kisi-kisi Wawancara Guru

Variabel	Indikator	Pertanyaan	No.
Literasi Membaca	Kemampuan mengambil Informasi	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kemampuan literasi Membaca pada kelas IV ?	1
		Hambatan apa yang di temukan saat melakukan pembelajaran khususnya pada kegiatan literasi membaca ?	2
	Kemampuan Membentuk pemahaman yang luas	Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi membaca siswa kelas IV ?	3
		Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam peningkatan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV ?	4
	Kemampuan mengembangkan interpretasi	Apakah fasilitas buku bacaan di ruang kelas dan di perpustakaan sekolah sudah tersedia ?	5
		Bagaimana cara memberikan motivasi terhadap anak untuk dapat meningkatkan literasi membaca ?	6
	Kemampuan merefleksi dan mengevaluasi isi teks	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap pentingnya siswa kelas IV dalam peningkatan kemampuan literasi membaca ?	7

3. Observasi

Observasi atau pengamatan mencakup setiap tindakan yang dilakukan untuk melakukan pengukuran. Namun, di sini yang dimaksudkan dalam arti yang lebih sempit, yaitu mengamati dengan menggunakan indra penglihatan tanpa mengajukan pertanyaan. Menurut (Sugiyono, 2017) hasil observasi dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu. Sedangkan menurut Marshall (dalam Sugiyono 2019) menyatakan bahwa "*through observation, the research learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*" melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Nasution (dalam Sugiyono 2019, hlm.226) juga menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan bantuan berbagai alat, sehingga focus pada penelitian akan tergambar dengan jelas. Proses observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, observasi dilakukan dengan melihat dan menulis tentang fenomena yang diamati. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung siswa-siswi kelas IV SDN Cengkong I dalam pelaksanaan proses kegiatan literasi tersebut. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN Cengkong I Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Observasi

Variabel	Bentuk Pengumpulan Data	Indikator
Literasi Membaca	Pengamatan	Kemampuan mengambil informasi
		Kemampuan membentuk pemahaman yang luas
		Kemampuan mengembangkan interpretasi
		Kemampuan merefleksi mengevaluasi isi teks
		Kemampuan merefleksi mengevaluasi bentuk teks

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti. Dokumentasi yang diteliti dapat berupa berbagai macam, bukan hanya dokumen resmi. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Hariherdiansyah, 2015).

Dokumentasi penelitian ini berupa gambar, foto saat kegiatan literasi, rekaman wawancara, serta tulisan yang mencakup sebuah peristiwa yang terjadi dilapangan. Penulis menggunakan teknik dokumentasi ini untuk membenarkan fakta yang ditemukan di lapangan ketika observasi dilakukan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mencakup langkah-langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Proses analisis data berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data. Tahap analisis meliputi upaya untuk merangkum, memilih, menerjemahkan, dan mengorganisir data, dengan tujuan mengubah data yang tidak terstruktur menjadi kalimat-kalimat singkat yang dapat dipahami oleh orang lain. Berikut adalah tahapan analisis data yang digunakan oleh penulis.:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemasatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul pada saat di lapangan. Data yang di dapat dilapangan diseleksi dengan ketat, ringkas, penggolongan dalam suatu pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah susuna sekumpulan data informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan lalu dibuat matriks atau bagan agar mempermudah penulis dalam menyusun data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang telah direduksi dan disajikan, lalu akan disimpulkan sementara. Kesimpulan sementara atau tahap awal ini biasanya masih kurang jelas, namun pada tahap-tahap selanjutnya kesimpulan awal ini akan menjadi dasar. Kesimpulan sementara ini perlu diverifikasi. Verifikasi tersebut berupa tinjauan atau pemikiran kembali pada catatan lapangan,. Yang dilakukan secara seksama serta bertukar pikiran dan mampu memakan waktu lama.